Semar: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Desember 2026, pp. 76-84
e-ISSN: 3090-1197

Peningkatan Keterampilan Pembuatan dan Pemasaran Produk Kerajinan Rumah Tangga Ramah Lingkungan pada Usaha Mikro Bank Sampah di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang

Agus Kiswantono[1], Diana Rapitasari[2], Dewi Cahya Febrina[1], Amirullah[1], Agus Mahmudi[3]

[1]Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Surabaya, Jalan Ahmad Yani 114, Surabaya, Indonesia

[2]Program Studi Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya Jalan Ahmad Yani 114, Surabaya, Indonesia

[3]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Surabaya, Jalan Ahmad Yani 114, Surabaya, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received: 15 Juni 2026
Revised: 10 Oktober 2026
Accepted: 19 Oktober 2026

Kata kunci:
Bank sampah
Handycraft
Media sosial
Pemasaran
Sampah non organik

Abstrak

Mitra Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah Bank Sampah Induk Sakera. Masalah mitra mencakup manajemen dan pemasaran. Masalah manajemen: (1) warga sekitar mitra di belum bisa memahami detail manfaat bank sampah, (2) Nasabah mitra belum bisa mengelompokkan aneka sampah, dan memisahkan sampah organik atau anorganik. (3) Ibu rumah tangga nasabah mitra belum mampu dan terampil membuat produk kerajinan handycraft. Masalah pemasaran: nasabah mengalami kendala penjualan produk kerajinan sampah anorganik. Tujuan (1) meningkatkan pengetahuan warga manfaat Bank Sampah. (2) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan ke nasabah ketika mengelompokkan aneka jenis sampah RT dan memisahkan sampah organik atau anorganik, (3) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu nasabah membuat produk kerajinan handycraft (4) Meningkatkan promosi dan pemasaran produk kerajinan handycraft berbahan sampah anorganik. Hasil kegiatan (1) peningkatan pemahaman warga manfaat bank sampah, (2) peningkatan pemahaman nasabah pengelompokan jenis sampah, (3) produk kerajinan handycraft, dan (4) konten promosi online produk kerajinan handycraft berbahan sampah melalui media sosial (Facebook dan Instagram).

Penulis korespondensi:
Amirullah, amirullah@ubhara.ac.id

DOI: https://doi.org/10.54732/semarjpkm.v2i2.5

This is an open access article under the CC–BY license.

1. Pendahuluan

Tingginya volume sampah plastik di Indonesia menghasilkan jutaan ton sampah plastik setiap tahunnya, dan bahan plastik bersifat anorganik serta sangat sulit terurai di dalam tanah atau air dalam waktu cepat. Disisi lain pembuangan sampah plastik yang tidak terkendali menyebabkan kerusakan ekosistem di daratan, sungai, hingga laut. Kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA) yang terbatas meyebabkan lokasi sering mengalami kelebihan muatan (overload) sehingga diperlukan pengurangan sampah dari sumbernya melalui peran Bank Sampah. Solusi untuk mengurangi volume sampah adalah peningkatan nilai jual (upcycling) bagi sampah plastik yang semula tidak bernilai atau hanya dihargai murah per-kilogram dapat dikonversi melalui kreativitas menjadi produk kerajinan rumah tangga (seperti tas, keranjang, vas bunga, dan hiasan) supaya mampu mempunyai nilai estetika dan harga jual tinggi. Langkah pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu memicu peningkatan ekonomi sirkular. Dalam

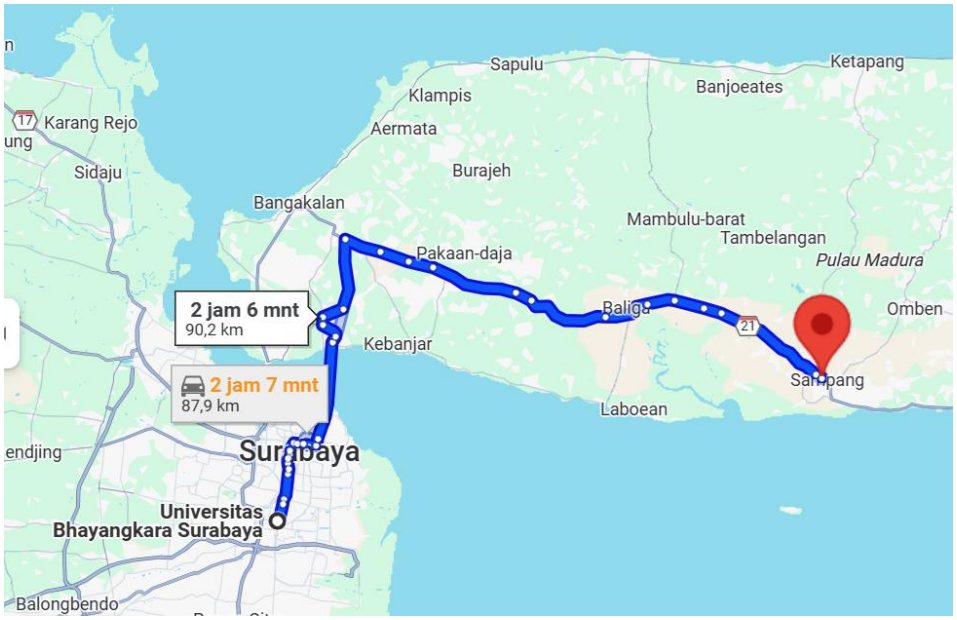
bentuk membuka peluang usaha baru, menciptakan lapangan kerja mandiri, serta memberikan tambahan penghasilan bagi warga sekitar dan para nasabah bank sampah.

Pelatihan mengenai pengolahan limbah menjadi berbagai produk kerajinan tangan di Dusun Lengkese, Kabupaten Gowa, telah dilaksanakan oleh [1]. Sebuah program inovatif oleh Bank Sampah Hasil Makmur Jaya di Karangtempel, Semarang Timur—yang melibatkan pengolahan limbah plastik sebagai bagian dari inisiatif partisipasi berbasis masyarakat—telah dijalankan oleh [2]. Pengembangan usaha kreatif melalui pemanfaatan limbah daur ulang di Bank Sampah Wares, Salatiga, telah dilakukan oleh [3]. Upaya pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan bank sampah untuk menciptakan produk kerajinan tangan dari limbah di Kabupaten Sleman telah dilaksanakan oleh [4]. Peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota Bank Sampah Lembah Sari di Rumbai, Riau, dalam mengubah limbah anorganik menjadi kerajinan handycraft telah dilakukan oleh [5]. Pelatihan mengenai pengubahan limbah plastik menjadi produk kerajinan handycraft bagi calon wirausahawan—yang ditujukan bagi komunitas akademis Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya Jakarta—telah dilaksanakan oleh [6]. Pelatihan mengenai pemanfaatan limbah plastik untuk membuat produk kerajinan handycraft di Bank Sampah Gema Berseri, Yogyakarta, telah dilakukan oleh [7]. Pemberdayaan rumah tangga melalui pemanfaatan limbah plastik untuk menciptakan produk kerajinan handycraft bernilai ekonomi bagi warga di RT 11 RW 004, Kelurahan Karang Anyar, Kota Palembang, telah diimplementasikan oleh [8].

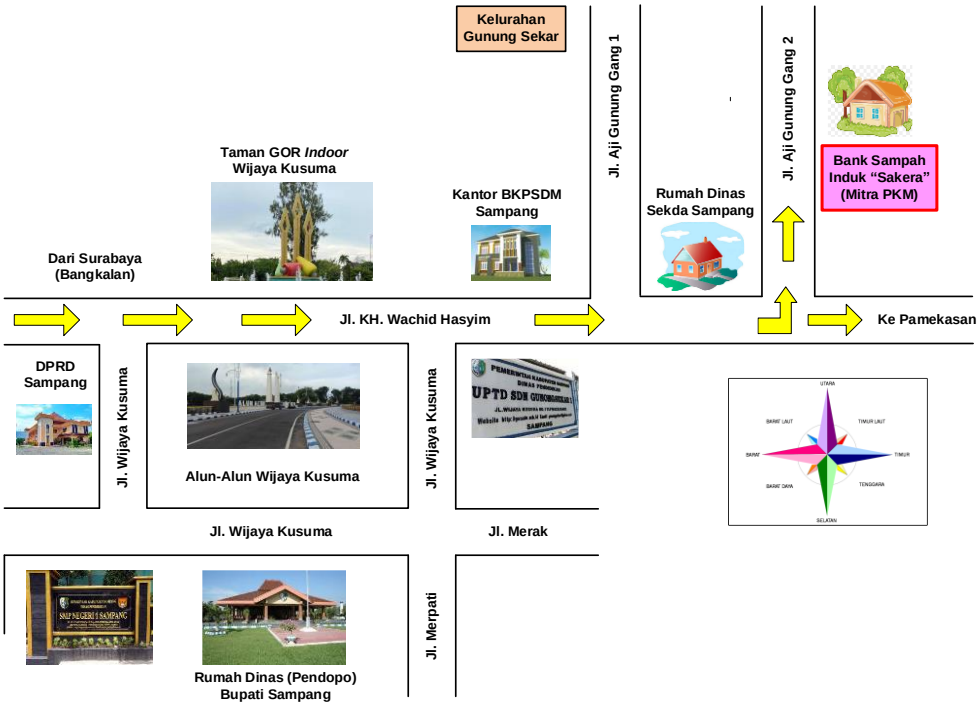
Bank Sampah Induk Sakera sejak tahun 2012 mengelola sampah anorganik di kabupaten Sampang. Jalan Aji Gunung RT 002 RW 004 [9]. Pada pelaksanaan PKM, pelaksanan menggandeng Bank Sampah Induk Sakera sebagai Mitra. Mitra berdiri 22 Maret 2012 berdasarkan SK Kepala Dinas Lingkungan Hidup No: 188/141.2/434.208/2012 [10]**.** Pendirian mitra berasal dari inisiatif kader lingkungan setempat agar mampu berpartisipasi mengelola sampah. Fokus usaha mitra adalah jasa composting, sampah organik, jasa simpanan, dan pengepul sampah anorganik dengan omzet usaha awal Mitra sekitar Rp. 300.000 per-bulan [11]**.**

Rendahnya pendapatan memicu mayoritas pengurus mundur satu persatu. Selanjutnya Abd. Muis dipilih menjadi koordinator baru sejak tahun 2019 berperan sebagai pemilik, pengepul, dan bendahara. Koordinator baru mampu meningkatan omzet dari Tiga Ratus Ribu Rupiah per-bulan menjadi Lima Juta Rupiah per-bulan dengan 11 nasabah tetap. Nasabah tetap berasal dari wilayah Kelurahan Gunung Sekar yang rutin menyetor sampah anorganik setiap minggu kepada koordinator Mitra. Selain nasabah tetap ada juga nasabah tidak tetap berasal dari kelurahan/desa lain di Kecamatan Sampang Kota (Banyuanyar, Dalpenang, Rongtengah, Karangdalem, Polagan, dan Tanggumong). Nasabah kategori terakhir berjumlah 30 KK biasanya menyetor sampah anorganik secara insidentil dua minggu atau sebulan sekali. Usaha utama mitra selanjutnya jasa simpanan dan pengepul sampah anorganik [12]–[14]**.**

Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang berjarak 87,9 km dari Universitas Bhayangkara Surabaya dan ditempuh lewat Jembatan Suramadu 2 jam atau kapal feri melintasi Selat Madura 0,5 jam dilanjutkan transportasi darat 1.5 jam. Gambar 1 menunjukkan peta jarak lokasi mitra dengan kampus pelaksana [15]**.** Gambar 2 menunjukkan peta detail Jalan Aji Gunung Gang II RT 2 RW 4. Permasalahan mencakup bidang produksi, manajemen, dan pemasaran. Masalah manajemen: (1) warga sekitar mitra masih belum mengetahui manfaat bank sampah, belum mampu mengelompokkan anek dan memilah sampah organik atau anorganik. (2) Ibu rumah tangga belum bisa dan mahir membuat produk handycraft. Masalah pemasaran nasabah mengalami hambatab pemasaran produk kerajinan sampah anorganik: kertas, koran, kerdus, kaca, plastik, dan metal. Berpijak hal ini, pelaksana melakukan empat program pengabdian masyarakat: (1) Pelatihan, praktek, dan pendampingan peningkatan pemahaman mitra tentang manfaat Bank Sampah, meningkatkan pemahaman dan keterampilan nasabah dalam mengelompokkan aneka sampah RT dan memilah sampah organik dan anorganik. (2) Pelatihan, praktek, dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pembuatan produk kerajinan. (3) Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten promosi UMKM di Medsos. Kegiatan pengabdian masyarakat nomor 1, 2, dan 3 dikerjakan menyelesaikan kendala manajemen dan pemasaran.



Gambar 1. Peta jarak mitra dengan kampus pelaksana



Gambar 2. Peta Jalan Aji Gunung RT 2 RW 4

2. METODE

Berpijak masalah mitra dan kesepakatan bersama, kegiatan menawarkan metode kegiatan. Metode adalah: (1) Pelatihan, praktek, dan pendampingan meningkatkan pemahaman Mitra tentang manfaat Bank Sampah, meningkatkan pemahaman dan keterampilan nasabah dalam mengelompokkan aneka sampah, dan mengelompokkan sampah organik dan anorganik. Kegiatan perdana dilakukan di alamat mitra Rabu, 23 Agustus 2025 dengan pemateri Dr. Diana Rapitasari, SE, MM. (2) Pelatihan, praktek, dan pendampingan menguatkan pemahaman dan keterampilan produksi kerajinan rumah-tangga serta penjualannya di medsos. Bahan pelatihan

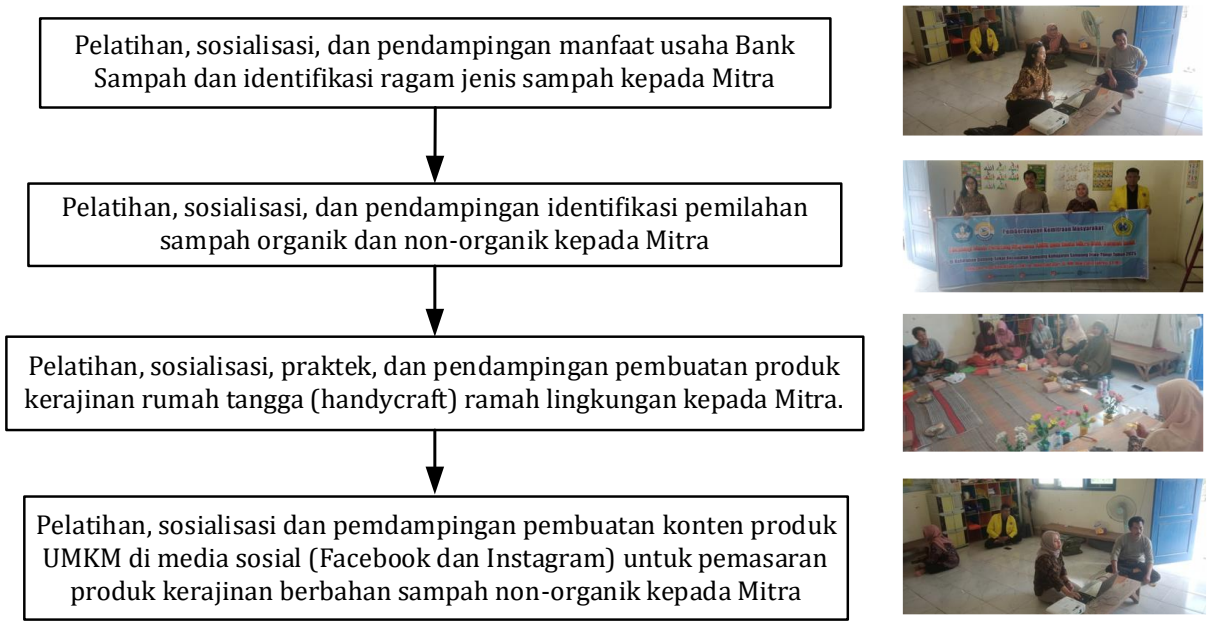
pembuatan produk kerajinan rumah tangga meliputi botol dan kaleng bekas (daur ulang) adalah pilihan terbaik untuk pelatihan bertema ramah lingkungan (eco-green) dengan biaya rendah. Menggunakan botol plastik, botol kaca, atau kaleng susu bekas. Kertas koran atau kardus dengan koran bekas digulung memanjang dan dianyam atau dililit membentuk struktur vas yang estetik dan bernilai ekonomis. Stik es krim atau tusuk sate sangat populer untuk praktek kerajinan rumah tangga karena metodenya mudah, yaitu menyusun dan mengelem stik membentuk tabung atau prisma. Peralatan yang digunakan dalam praktek antara-lain gunting dan cutter untuk untuk memotong botol, kertas, kain, atau tali. Alat tembak lem (glue gun) dan isi ulang lem bakar sebagai perekat utama yang cepat kering. Kuas dan wadah cat untuk proses pewarnaan. Penggaris dan pensil untuk membuat pola ukuran sebelum bahan dipotong. Kegiatan dilaksanakan Sabtu, 2 Agustus 2025 di lokasi mitra dengan tenaga-ahli kegiatan Nurul Rofiqoh dari Komunitas Go-Green Sampang. (3) Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten promosi di medsos. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Rabu, 23 Agustus 2025 kepada mitra dengan pemateri Dewi Cahya Febrina, ST, MT.

Tujuan program (1) Meningkatkan penetahuan warga tentang manfaat Bank Sampah. Solusi dipakai untuk menyelesaikan masalah manajemen pertama. (2) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan Mitra dalam mengelompokkan dan memisahkan sampah. Solusi dipakai untuk memecahkan masalah manajemen kedua. (3) Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan Mitra dalam membuat produk handycraft. Solusi dipakai untuk menyelesaikan masalah manajemen ketiga. (4) Meningkatkan promosi dan pemasaran produk kerajinan handycraft. Solusi ini digunakan untuk memecahkan kendala pemasaran. Gambar 3 menunjukkan metode kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kunjungan Awal

Koordinasi awal diadakan supaya kegiatan sesuai dengan target dan rencana. Kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana Agus Kiswantono, ST, MT dan pimpinan Mitra Abd. Muis di lokasi mitra pada Sabtu, 19 Juli 2025.



Gambar 3. Metode Kegiatan



(a) (b) (c) (d)

Gambar 4. Koordinasi awal: (a) Pertemuan awal; (b) Presentasi; (c) Diskusi pelaksana dan mitra; (d) Foto bersama

Sosialisasi rencana kegiatan dilaksanakan pada kunjungan awal. Pelaksana dan mitra juga membicarakan jadwal kegiatan. Kegiatan juga menyepakati partisipasi mitra untuk mendukung semua rencana program. Pada kunjungan ini ketua pelaksana juga memaparkan rencana: permasalahan, dampak, solusi, tim pelaksana, metode, dan target luaran. Gambar 4 menunjukkan koordinasi persiapan pelakasanaan kegiatan.

3.2. Pelatihan Manfaat Usaha Bank Sampah dan Identifikasi Ragam Jenis Sampah

Kegiatan pertama adalah pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan manfaat usaha Bank Sampah dan pengelompokan jenis sampah. Permasalahan adalah warga masih belum mengenal manfaat bank sampah. Mengacu masalah, tim pelaksana menyelenggarakan sosialisasi manfaat Bank Sampah. Tujuan adalah: (i) Peningkatan pemahaman warga tentang manfaat Bank Sampah, (ii) Peningkatan omzet usaha sampah anorganik dari Rp. 5 juta menjadi Rp. 6 juta per-bulan, dan (i) Jumlah nasabah meningkat dari 11 KK menjadi 25 KK. Permasalahan lain adalah nasabah belum mampu mengelompokkan dan memisahkan sampah. Untuk mengatasi kendala, pelaksana melakukan kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah organik dan anorganik. Tujuan nasabah mampu dan trampil mengelompokkan sampah RT dan memisahkan sampah organik dan anorganik. Kegiatan dilakukan di alamat mitra pada Sabtu, 23 Agustus 2025 dengan pemateri Dr. Diana Rapitasari, SE, MM. Gambar 5 menunjukkan pelatihan manfaat usaha Bank Sampah dan pengelompokan sampah.

3.3. Pelatihan dan Praktek Pembuatan Produk Kerajinan Rumah Tangga Ramah Lingkungan

Kegiatan ketiga PKM adalah pelatihan, sosialisasi, dan praktek pembuatan produk kerajinan rumah tangga (handycraft) ramah lingkungan. Latar belakang kegiatan adalah ketrampilan nasabah mitra mengolah sampah non-organik berupa plastik atau kertas menjadi barang kerajinan RT relatif minim. Mengacu pada kendala pelaksana melakukan pelatihan, praktek, dan pendampingan produk kerajinan handycraft berbahan sampah.



(a) (b) (c) (d)

Gambar 5. Pelatihan Bank Sampah: (a-b) Pelatihan Manfaat Usaha Bank Sampah; (c) Identifikasi ragam jenis sampah; (d) Foto bersama narasumber, mitra, dan mahasiswa



(a) (b) (c) (d) (e) (f)

Gambar 6. Pelatihan pembuatan produk kerajinan rumah RT: (a) Presentasi oleh tenaga ahli; (b, c, dan d) Praktek pembuatan bunga berbahan plastic; (e) Tenaga ahli Bersama produk kerajinan RT berbahan sampah plastik hasil pelatihan; dan (f) foto bersama pelaksana, tenaga ahli dan peserta pelatihan



(a) (b) (c) (d)

Gambar 7. Pelatihan pembuatan konten UMKM di medsos: (a,b,c) Paparan nasasumber; dan (b, c, dan d) Diskusi pembuatan konten produk UMKM antara pemateri dengan mitra

Luaran kegiatan produk kerajinan ramah-lingkungan berkualitas tinggi supaya layak dipasarkan ke konsumen melalui konten medsos. Kegiatan dilaksanakan Sabtu, 2 Agustus 2025 di lokasi mitra tenaga-ahli Nurul Rofiqoh dari Komunitas Go-Green Sampang diikuti oleh 10 peserta. Gambar 6 adalah kegiatan pelatihan dan praktek produk kerajinan rumah RT.

3.4. Pelatihan Pembuatan Konten Promosi Produk UMKM di Media Sosial

Kegiatan keempat pelatihan promosi dan pembuatan konten produk di medsos. Pertimbangan kegiatan adalah mitra mengalami kendala pemasaran kerajinan sampah anorganik. Mengacu kendala pelaksana melaksanakan pelatihan konten promosi kerajinan dan penjualan produknya di medsos. Luaran kegiatan adalah konten media sosial Facebook atau Instagram berisi konten promosi pemasaran kerajinan ramah-lingkungan karya ibu nasabah Mitra. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Rabu, 23 Agustus 2025 kepada mitra dengan narasumber Dewi Cahya Febrina, ST, MT. Gambar 7 menunjukkan kegiatan pelatihan konten di media sosial.

3.5. Hasil Capaian Kegiatan

Kegiatan pertama pelatihan dan sosialisasi manfaat usaha Bank Sampah. Hasil adalah (i) Peningkatan pemahaman mitra manfaat Bank Sampah ditinjau aspek lingkungan dan ekonomi, (ii) Peningkatan omzet usaha sampah anorganik dari Lima Juta Rupiah menjadi Enam Juta Rupiah per-bulan, dan (iii) Jumlah nasabah meningkat dari 11 KK menjadi 25 KK. Kegiatan kedua pelatihan dan sosialisasi pengelompokan jenis sampah rumah tangga. Hasil capaian nasabah mitra mampu dan terampil mengelompokkan sampah RT dan memilah sampah organik dan anorganik. Kegiatan ketiga pelatihan dan praktek pembuatan produk kerajinan handycraft ramah lingkungan. Capaian kegiatan produk kerajinan ramah-lingkungan berkualitas tinggi. Kegiatan keempat pelatihan pembuatan kerajinan handycraft, dan pemasaran produk di medsos. Capaian kegiatan konten medsos berupa Facebook dan Instagram berisi konten promosi pemasaran kerajinan karya ibu nasabah mitra.

4. KESIMPULAN

Selain mengurangi volume sampah di TPA, bank sampah juga bisa memberikan nilai guna dan keuntungan ekonomis bagi nasabahnya (penabung sampah). Meski demikian, sejumlah permasalahan kerap menghinggapi bank sampah di sejumlah wilayah, seperti Bank Sampah Sakera sudah lama melakukan usaha komposting sampah organik, simpanan sampah, dan pengepul sampah. Bank Sampah ini awalnya hanya beromzet Rp 300 ribu per bulan. Minimnya omzet memicu sebagian besar pengurus nonaktif dan mundur satu per satu, hingga akhirnya pada

tahun 2019, bank sampah dikelola Abdul Muis. Sejak dikelola pengurus baru lambat laun, omzet rata-rata Bank Sampah mulai naik menjadi Rp 5 juta per bulan dengan 11 nasabah (KK) tetap dari Kelurahan Gunung Sekar dan 30 nasabah tidak tetap dari kelurahan/desa lain di Kecamatan Sampang Kota.

Pelatihan PKM yang dilakukan di Bank Sampah Sakera sebagai mitra meliputi pelatihan dan pendampingan mengenai manfaat usaha bank sampah dari aspek lingkungan dan ekonomi, peningkatan omzet usaha, mengelompokkan, dan memisahkan jenis sampah. Pelaksana juga menggelar pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan *handycraft* dan pemasaran produknya di media sosial. Pelatihan kerajinan berbahan sampah diharapkan mampu meningkatkan pemahaman nasabah dan non-nasabah di wilayah Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang bahwa ternyata sampah yang sementara dinilai oleh sebagian pihak tidak berguna-ternyata dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk kerajinan ramah lingkungan bernilai ekonomis tinggi serta pemasaran produknya dapat dilakukan secara gratis di media sosial.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Agus Kiswantono: Konseptualisasi, Perolehan Pendanaan, Metodologi, Visualisasi, Penulisan-Persiapan Draf Asli. **Diana Rapitasari**: Kurasi Data, Administrasi Proyek. **Dewi Cahya Febrina**: Analisis Formal, Sumber Daya. **Amirullah**: Penyelidikan, Validasi, Tata-Tulis - Peninjauan dan Penyuntingan. **Agus Mahmudi**: Supervisi. Semua Penulis Sudah Membaca dan Menyetujui Naskah Final.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Ditjen Risbang, Kemendiktisaintek pada Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM)-BIMA berjudul "Teknologi Mesin Pemotong Ring Gelas Air Minum Dalam Kemasan untuk Meningkatkan Penghasilan dan Pemasaran pada Usaha Mikro Bank Sampah Induk di Kelurahan Gunung-Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Jawa-Timur". Kegiatan dilaksanakan berdasarkan Kontrak Induk No. L24/C3/DT.05.00/PM/2025 Tanggal 28 Mei 2025 dan Kontrak Turunan Nomor: 009/LL7/ DT.05.00/PM/2025 Tanggal 28 Mei 2025, serta Kontrak Nomor 002/VI/2025/LPPM/PM/UBHARA, Tanggal 4 Juni 2025. Penulis juga mengucapkan terima-kasih kepada Abdullah Rafli Husaeni dan Arya Septhian Aldino atas partisipasi dan kontribusi sebagai tim mahasiswa, selama pelaksanaan kegiatan PKM sebagai bagian Program Diktisaintek Berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. I. M. Haeruddin, M. I. W. Haeruddin, A. W. Kurniawan, A. Akbar, and T. S. Dipoatmodjo, "Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Berbagai Kerajinan Tangan di Dusun Lengkese, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa," *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 77–83, 2023, doi: 10.36728/GANESHA.V3I1.2377.

[2] M. Ulfah, S. Widodo, N. Cholifah, and S. Patonah, "Inovasi Program Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel Melalui Pengolahan Sampah Plastik sebagai Proses Community Based Participation," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 14, no. 1, pp. 195–200, 2023, doi: 10.26877/E-DIMAS.V14I1.14669.

[3] H. Yuliamir, E. Rahayu, and R. Aprilliyani, "Pengembangan Usaha Kreatif Melalui Pemanfaatan Daur ulang Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Wares Salatiga," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 2, no. 4, pp. 1205–1216, Jun. 2024, doi:

10.59837/JPMBA.V2I4.962.
[4] R. Mas Raihan Hayqal Wibisono *et al.*, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Bank Sampah Dan Pembuatan Produk Kerajinan Sampah," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 121–128, 2024, doi: 10.18196/PPM.71.1255.
[5] E. Insusanty *et al.*, "Pemanfaatan Sampah Anorganik Untuk Kerajinan Tangan Bagi Nasabah Bank Sampah Lembah Sari, Rumbai," *FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 224–230, 2024, doi: 10.31849/FLEKSIBEL.V5I2.22760.
[6] R. R. Kurniawan and M. Nursi, "Mengolah Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Sebagai Cikal Bakal Wirausaha Baru Bagi Sivitas Akademika," *IKRA-ITH ABDIMAS*, vol. 9, no. 1, pp. 247–254, 2025, doi: 10.37817/IKRA-ITHABDIMAS.V9I1.4153.
[7] G. Lero, P. Tarawatu, and C. Sudaryantiningsih, "Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan di Bank Sampah Gema Berseri Yogyakarta," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, vol. 4, no. 2, pp. 5782–5794, 2026, doi: 10.69693/IJIM.V4I2.1108.
[8] R. Sari and F. Angraini, "Pemberdayaan Rumah Tangga melalui Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Produk Kerajinan Bernilai Ekonomis," *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 11, no. 1, pp. 123–130, 2026, doi: 10.36312/LINOV.V11I1.4648.
[9] *Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang Nomor: 188/137/SK-BANK-SAMPAH/434.219/2019 Tanggal 4 Maret 2019*. 2019.
[10] *Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang Nomor: 188/141.2/434.208/2012*. 2012.
[11] "Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah adalah Capaian Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga." http://sipsn.menlhk.go.id/?q=content/sakera (accessed Apr. 08, 2025).
[12] P. Penghasilan dan Pemasaran Online pada Usaha Mikro Bank Sampah di Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Adiananda, D. Rapitasari, A. Mahmudi, and E. Prasetyo, "Peningkatan Penghasilan dan Pemasaran Online pada Usaha Mikro Bank Sampah di Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang," *Semar: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 30–37, Mar. 2025, doi: 10.54732/SEMARJPKM.V1I1.5.
[13] "Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)," 2008.
[14] "Dukung Green Energy, Dosen dan Teknisi Teknologi Elektro POLTERA Olah Sampah Plastik Jadi Bahan Bakar Cair," 2025. https://mediajatim.com/2023/12/21/dukung-green-energy-dosen-dan-teknisi-teknologi-elektro-poltera-olah-sampah-plastik-jadi-bahan-bakar-cair (accessed Apr. 08, 2025).
[15] "Peta Google Maps Universitas Bhayangkara Surabaya Bank Sampah Sakera," 2025. https://www.google.com/maps/dir/Universitas+Bhayangkara+Surabaya,+Jl.+Ahmad+Yani+No.114,+Ketintang,+Kec.+Gayungan,+Surabaya,+Jawa+Timur+60231/R66V%2BW5X+bank+sampah+sakera,+Rw.+V,+Gn.+Sekar,+Kec.+Sampang,+Kabupaten+Sampang,+Jawa+Timur+69216 (accessed Apr. 08, 2025).